



**FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR
BAHASA JEPANG SISWA SMA NEGERI 15
SEMARANG**

Skripsi

**ditulis dan diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Bahasa Jepang**

Disusun Oleh :

Zuhrian Hendra Kurniawan

2302409001

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PENGESAHAN


Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, pada tanggal 16 Januari 2015, dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapat Gelar Sarjana Pendidikan.

Panitia Ujian

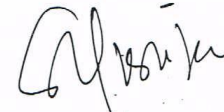
Ketua Penguji

Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
NIP. 196408041991021001

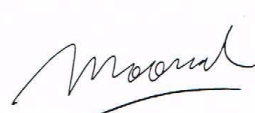
Sekretaris


Setiyani Wardhaningtyas, S.S., M.Pd
NIP. 197208152006042002


Penguji I


Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd
NIP. 197801132005012001

Penguji II


Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed
NIP. 197311262008011005

Penguji III/Pembimbing I


Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd
NIP. 197310202008122002

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Zuhrian Hendra Kurniawan

NIM : 2302409001

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR BAHASA JEPANG SISWA SMA NEGERI 15 SEMARANG**” yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini. Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 16 Januari 2015

Zuhrian Hendra Kurniawan

2302409001

MOTTODAN PERSEMBAHAN

➤ **Motto**

- Usahamu yang gigih sekarang, suatu saat nanti akan ada hasilnya yang luar biasa.
- Berjuanglah semampu dan sebisamu, jangan menyerah sebelum mendapatkan apa yang diinginkan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Kedua orang tua dan keluargaku
- Sahabat-sahabat dan teman-temanku JTRS, Chandra, Dira dan lainnya
- Juu juu “Emy Rahmawati”
- Teman-teman angkatan 2009
- Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada TUHAN yang maha kuasa karena kasih dan anugerahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR BAHASA JEPANG SISWA SMA NEGERI 15 SEMARANG ”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
3. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd. M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
4. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd, Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd, Dosen penguji I yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

6. Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed, Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ilmunya.
8. Orang tua tercinta yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dukungan baik moral maupun materiil hingga penulis dapat menyelesaikan studi.
9. Kepala Sekolah, guru, dan siswa SMA Negeri 15 Semarang yang membantu dalam penelitian ini.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2009.
11. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap semoga terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 16 Januari 2015

Zuhrian Hendra Kurniawan

2302409001

ABSTRAK

Kurniawan, Zuhrian Hendra. 2014. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Jepang Siswa SMA Negeri 15 Semarang Kelas XII IPS 4. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

Kata Kunci : Kesulitan. Belajar bahasa Jepang

Bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing di SMA Negeri 15 Semarang. Bahasa Jepang mulai diajarkan sejak kelas X. Pada kelas XII mata pelajaran bahasa Jepang menjadi semakin kompleks. Dengan materi yang semakin rumit dan menuntut pemahaman untuk memahami mata pelajaran bahasa Jepang. Setelah melakukan observasi di SMA Negeri 15 Semarang kelas XII pada saat proses belajar mengajar berlangsung, banyak ditemukan berbagai macam reaksi dan tanggapan siswa, diperoleh fakta bahwa siswa kelas XII IPS 4 mengalami kesulitan belajar bahasa Jepang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Jepang siswa SMA Negeri 15 Semarang kelas XII IPS 4 tersebut. Siswa merasa kesulitan pada saat membuat kalimat, percakapan, dll. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar bahasa Jepang siswa SMA Negeri 15 Semarang.

Populasi dan sample penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 15 Semarang kelas XII IPS 4 sebanyak 36 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Bentuk penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa SMA Negeri 15 Semarang kelas XII IPS 4 adalah kurangnya ketertarikan, pemahaman tentang mata pelajaran bahasa Jepang serta kurangnya kepedulian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa kemudian situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang tidak kondusif (gaduh).

RANGKUMAN

Kurniawan, Zuhrian Hendra. 2014. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Jepang Siswa SMA Negeri 15 Semarang Kelas XII IPS 4. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dyah Prasetyani, S.S., M.Pd.

1. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa komponen dalam belajar mengajar, yaitu: tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka berlangsungnya proses belajar mengajar, apabila salah satu komponen tersebut tidak ada maka proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat berasal dari dalam diri mereka (faktor *intern*) dan dari luar diri siswa (faktor *ekstern*). Faktor dari siswa yaitu: karena sakit, kurang sehat, *intelegensi*, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe khusus seorang pelajar. Faktor dari luar siswa yaitu: faktor orang tua, sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

Pada umumnya, siswa-siswa yang mengambil jurusan IPS merasa kesulitan mempelajari bahasa asing, contohnya bahasa Jepang. Dalam mempelajari bahasa Jepang, kesulitan yang sering dialami siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) meliputi menulis, membaca, dan menghafal kosakata.

Mata pelajaran bahasa Jepang merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, karena di SMA Negeri 15 Semarang memilih bahasa Jepang menjadi mata pelajaran bahasa Asing. Dari hasil observasi yang peneliti peroleh pada saat proses belajar mengajar bahasa Jepang di SMA Negeri 15 Semarang berlangsung, banyak ditemukan berbagai macam reaksi atau tanggapan siswa. Diantara kelas XII IPS 1 - XII IPS 4, kelas yang mengalami tingkat kesulitan paling tinggi adalah kelas XII IPS 4. Siswa sering mengalami kesulitan pada saat membuat kalimat, percakapan, dll. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai ulangan harian dan ujian semester yang rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis merasa perlu membahas topik faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Jepang pada siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri 15 Semarang tahun ajaran 2013/2014.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, atau suatu pengertian melalui pengalaman- pengalaman sehingga menjadi lebih maju.

b. Prinsip- Prinsip Belajar

- a. Belajar harus bertujuan dan terarah. Tujuan akan menuntutnya dalam belajar untuk mencapai harapan- harapan.
- b. Belajar memerlukan bimbingan, baik dari bimbingan guru maupun dari buku pelajaran itu sendiri.
- c. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian- pengertian
- d. Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa yang dipelajari dapat dikuasainya.
- e. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi saling pengaruh secara dinamis antara murid dengan lingkungannya.
- f. Belajar dikatakan berhasil apabila telah sanggup menerapkan kedalam bidang praktik sehari- hari.

c. Teori Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni, teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana orang dan hewan belajar sehingga membantu kita memahami proses kompleks inheren pembelajaran. Ada empat kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu teori belajar neo behaviorisme, teori belajar kognitivisme dan teori belajar konstruktivisme, teori belajar humanistik.

d. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kesulitan belajar yang didefinisikan oleh The United States Office of Education (USOE) yang dikutip oleh Abdurrahman (2003 : 06) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan.

e. Faktor- faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Penyebab kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ektern.

Faktor intern (faktor dalam diri manusia itu sendiri) yaitu:

1. Kondisi kesehatan: Kondisi kesehatan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa sering sakit maka tidak dapat mengikuti pelajaran secara kondusif.
2. Bakat: Seseorang yang berbakat pada suatu mata pelajaran tertentu biasanya dapat dilihat dari kemampuan dan kelebihan yang dimilikinya. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa tidak sesuai dengan bakatnya, maka siswa cenderung cepat bosan, tidak senang bahkan tidak mau belajar sehingga nilainya rendah
3. Minat: Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan konsentrasi anak. Kegiatan yang diminati seseorang, biasanya akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.
4. Motivasi: Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Faktor ekstern (bersumber dari luar siswa) yaitu

1. Keluarga: Peran keluarga dalam menentukan keberhasilan belajar siswa tidak kalah penting dari lembaga formal dan non formal. Apabila dalam keluarga tidak menyediakan suatu kondisi yang nyaman dan lingkungan yang kreatif bagi anak, maka lingkungan keluarga akan terlibat sebagai salah satu penyebab kesulitan belajar siswa.
2. Sekolah: faktor penyebab kesulitan belajar siswa meliputi guru, alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin kurang.

3. Lingkungan masyarakat: kesulitan belajar biasanya dipengaruhi oleh media massa, lingkungan sosial.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA negeri 15 Semarang kelas XII IPS. Sedangkan sample yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive* yaitu dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih kelas XII IPS 4 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan skala rating 1 sampai 4, dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 16 pernyataan. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan menggunakan rumus Alpha untuk menghitung reliabilitas instrumen angket. Teknik analisis data deskriptif presentase digunakan untuk mengkaji faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Jepang siswa.

4. Analisis Data

Setelah mengetahui prosentase jawaban tiap butir pernyataan angket, terdapat dua faktor penyebab kesulitan yaitu faktor intern (bakat&minat) dan faktor ekstern (keluarga, sekolah).

1. Faktor intern (Bakat dan Minat): Dengan jumlah prosentase keseluruhan 46% dinyatakan rendah, karena kurang dari standart tabel skala prosentase ($\leq 55\%$), dan sebagian besar siswa merasa mata pelajaran bahasa Jepang tidak mudah. Tidak adanya bakat dan minat dari seseorang dapat menjadikan kendala dan penghambat dalam proses belajar.
2. Faktor ekstern (keluarga): Tingkat kepedulian orang tua terhadap proses belajar siswa di rumah, khususnya untuk pelajaran bahasa Jepang rendah dengan hasil prosentase sebesar $51\% \leq 55\%$. Adanya keterlibatan orang tua dan saudara dalam mendukung belajar bahasa Jepang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran bahasa Jepang.
3. Faktor ekstern (sekolah): Kondisi kelas yang kondusif dan nyaman untuk proses belajar mengajar siswa dapat meningkatkan konsentrasi siswa pada saat belajar bahasa Jepang. Dengan jumlah prosentase keseluruhan kurang dari standart tabel skala prosentase 55% yaitu 47%. Menunjukkan jika siswa kurang berkonsentrasi ketika diluar kelas ramai.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil angket penulis, dapat disimpulkan bahwa faktor internal penyebab kesulitan belajar bahasa Jepang siswa SMA Negeri 15 Semarang kelas XII IPS 4 antara lain:

- a. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jepang 44%
- b. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Jepang 48%

Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar bahasa Jepang siswa SMA Negeri 15 Semarang yaitu:

- a. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa 51%
- b. Situasi dan kondisi pada saat pembelajaran berlangsung. Misalnya kegaduhan siswa kelas lain 47%

6. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran agar siswa SMA Negeri 15 Semarang kelas XII IPS 4 tidak lagi mengalami kesulitan belajar bahasa Jepang, antara lain:

1. Dilihat dari kurangnya minat dan bakat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jepang, hendaknya guru memberikan materi menggunakan media dan metode pelajaran yang lebih menarik, agar siswa menjadi semangat dan tertarik untuk belajar bahasa Jepang.
2. Orang tua harus lebih memiliki perhatian terhadap perkembangan belajar anak di rumah, dengan cara memberikan kursus tambahan privat.

3. Hendaknya pihak sekolah atau guru lebih disiplin dan menindak tegas siswa yang meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, dan membuat kegaduhan yang mengganggu siswa yang sedang belajar di dalam kelas.
4. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya lebih konkrit pada saat mengamati dan mewawancarai siswa, untuk mencari kesulitan belajar siswa, agar dapat diperoleh solusinya.

まとめ

1. 背景

勉強に困難になる学生達は自分からの要素（内側の要素）と外側の要素を影響される。

言語学部を選んだ学生達が外語を勉強するのは困難になる。たとえば、日本語である。

スマラン第15高校生は日本語になる外語を選んだ。検察の結果を得られたとき授業の中に反応が見つかった。

2. 基礎的の理論

1. 勉強とは
2. 勉強の重要
3. 勉強の理論
4. 勉強の困難
5. 勉強の困難の要素

3. 研究方法

この研究は質的なアプローチで記述の研究方法を使う。この研究の人口スマラン第15高校生 XII IPS の教室を利用し、合目的の方法で標本を XII IPS 4 の36人を選べた。データを集める方法は16問の1から4までの評価制度のアンケートを使う。

4. 結果

アンケートに回答率知ったとき困難になる要素が2つある、内側の要素（才能と興味）と外側の要素（家族と学校）。

1 内側の要素（才能と興味）

全部の回答率は46%であり、基本的率から低いである。

2. 外側の要素（家族）

全部の回答率は51%であり、基本的率から低いである。

3. 外側の要素（学校）

全部の回答率は47%であり、基本的率から低いである。

5. 結論

スマラン第15高校の内側の要素をみると勉強に困難になる原因は：

1. 日本語の科目に興味が高い
2. 才能が足りない

外側の要素をみると勉強に困難になる原因は：

1. 両親が学生に面倒にならない。
2. 授業中の条件

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Pernyataan.....	iii
Motto dan Persembahan.....	IV
Prakata.....	V
Abstrak.....	VI
Rangkuman.....	VII
Daftar Isi.....	VIII
Daftar Lampiran.....	50
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
Bab II Landasan teori	
2.1 Pengertian Belajar.....	6
2.2 Prinsip- prinsip Belajar.....	7
2.3 Teori Belajar.....	8
2.4 Kesulitan Belajar.....	11
2.5 Faktor- faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	13
2.5.1 Faktor Intern.....	13

2.5.1.1 Kondisi Kesehatan.....	13
2.5.1.2 Bakat.....	14
2.5.1.3 Minat.....	17
2.5.1.4 Motivasi.....	21
2.5.2 Cara Belajar.....	21
2.5.3 Faktor Ekstern.....	21

Bab III Metode Penelitian

4.1 Pendekatan Peneltian.....	24
4.2 Populasi dan Sample Penelitian.....	24
4.2.1 Populasi Penelitian.....	24
3.2.2 Sample Penelitian.....	24
4.3 Variable Penelitian.....	25
4.4 Tehnik Pengumpulan Data.....	25
4.4.1 Kuesioner atau Angket.....	25
4.5 Instrumen Penelitian.....	26
4.6 Validitas dan Reliabilitas.....	28
4.6.1 Validitas.....	28
4.6.2 Reliabilitas.....	29
4.7 Tehnik Analisis Data.....	33

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.2 Pembahasan Analisis Data.....	41
4.3 Faktor Penyebab Kesulitan.....	41
4.3.1 Faktor Intern.....	41
4.3.1.1 Bakat dan Minat.....	41
4.3.2 Faktor Ekstern.....	45
4.3.2.1 Keluarga.....	45
4.3.2.2 Sekolah.....	46

Bab V Penutup

1. Kesimpulan.....	48
2. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasal Undang- undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 yang mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagai bekal menghadapi tantangan zaman, diperlukan adanya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu dunia pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa komponen dalam belajar mengajar, yaitu: tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka berlangsungnya proses belajar mengajar, apabila salah satu

komponen tersebut tidak ada maka proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Adanya dorongan dan semangat belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Apabila seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka diharapkan hasilnya akan baik, namun apabila seseorang tidak memiliki minat untuk mempelajari sesuatu maka jangan diharapkan mereka dapat berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat berasal dari dalam diri mereka (faktor *intern*) dan dari luar diri siswa (faktor *ekstern*). Faktor dari siswa yaitu: karena sakit, kurang sehat, *intelegenssi*, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe khusus seorang pelajar. Faktor dari luar siswa yaitu: faktor orang tua, sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat (Ahmad dan Supriyono, 2004:79-93)

Pada umumnya, siswa-siswa yang mengambil jurusan IPS merasa kesulitan mempelajari bahasa asing, baik bahasa Jepang, bahasa Perancis, maupun bahasa Mandarin. Dalam mempelajari bahasa Jepang, kesulitan yang sering dialami siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) meliputi menulis, membaca, dan menghafal kosakata.

Bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing di SMA Negeri 15 Semarang. Dalam penguasaan mata pelajaran bahasa

Jepang dibutuhkan ketelitian, dan rajin membaca. Tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa mencapai hasil seperti yang diharapkan. Penguasaan bahasa Jepang yang kurang mengakibatkan nilai yang diperoleh rendah.

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh pada saat proses belajar mengajar bahasa Jepang di SMA Negeri 15 Semarang berlangsung, banyak ditemukan berbagai macam reaksi atau tanggapan siswa. Di kelas XII IPS 1 dan XII IPS 3 misalnya, siswa merasa mudah mengikuti pelajaran bahasa Jepang yang diajarkan oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA tersebut. Berbeda dengan kelas XII IPS 2 dan XII IPS 4, dengan pola dan metode pembelajaran yang sama di dikelas XII IPS 2 dan XII IPS 4 ternyata siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran bahasa Jepang. Tetapi diantara kelas XII IPS 2 dan XII IPS 4, kelas yang mengalami tingkat kesulitan paling tinggi adalah kelas XII IPS 4. Siswa merasa kesulitan pada saat membuat kalimat, percakapan, dll. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai ulangan harian dan ujian semester yang rendah

Berdasarkan alasan tersebut, maka diadakan penelitian yang berjudul "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Jepang Siswa SMA Negeri 15 Semarang Kelas XII IPS 4".

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Bahasa Jepang Siswa SMA Negeri 15 Semarang kelas XII IPS 4?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar bahasa Jepang siswa SMA Negeri 15 Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai wahana tambahan referensi dan bahan kajian dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai analisis kesulitan belajar mata pelajaran yang belum dikaji dalam penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

Setelah mengetahui berbagai penyebab yang mempengaruhi prestasi belajar diharapkan baik lembaga (sekolah), guru, maupun siswa dapat meminimalisir penyebab kesulitan belajar tersebut sehingga selanjutnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar.

1.5. Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi lima BAB, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, pembahasan dan penutup. Uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI, yang menyajikan macam- macam teori yang mendukung di dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN, yang menyajikan pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, metode, pengumpulan data, instrumen penelitian yang disertai dengan penentuan validitas, dan reliabilitas, langkah-langkah penelitian, teknik pengolahan, dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN, yang menyajikan hasil penelitian dan proses pengolahan data yang telah diperoleh dan hasil dari pengolahan data tersebut.

BAB V PENUTUP, yang berisi simpulan dan saran, sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang dimulai dari sejak manusia dilahirkan sampai dengan meninggal dunia. Pemahaman mengenai makna belajar cukup beragam, berikut ini adalah pengertian mengenai belajar menurut beberapa ahli:

Menurut Darsono (2000:4) belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan individu secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis untuk mencapai suatu tujuan.

Winkel (dalam Darsono dkk, 2000) belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

Belajar adalah merupakan proses perubahan perilaku yang relatif mantap, sebagai hasil pengalaman atau praktik (Depdiknas, 1996: 2)

Belajar didefinisikan pula sebagai suatu atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. (Dalyono, 2001:49)

Menurut Hamalik (2003: 154) mengemukakan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, atau suatu pengertian melalui pengalaman-pengalaman sehingga menjadi lebih maju.

2.2. Prinsip- Prinsip Belajar

Proses belajar adalah suatu hal yang kompleks, tetapi dapat juga dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip- prinsip atau azas- azas belajar. Hal ini perlu kita ketahui agar kita memiliki pedoman dan teknik belajar yang baik. Prinsip-prinsip itu adalah:

- a. Belajar harus bertujuan dan terarah. Tujuan akan menuntutnya dalam belajar untuk mencapai harapan- harapan.
- b. Belajar memerlukan bimbingan, baik dari bimbingan guru maupun dari buku pelajaran itu sendiri.
- c. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian- pengertian
- d. Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa yang dipelajari dapat dikuasainya.
- e. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi saling pengaruh secara dinamis antara murid dengan lingkungannya.

- f. Belajar dikatakan berhasil apabila telah sanggup menerapkan kedalam bidang praktik sehari- hari (Zainal Aqib, 2002: 44 – 45).

2.3. Teori Belajar

Teori belajar merupakan gambaran secara umum dari prinsip belajar. Secara pragmatis teori belajar dapat diartikan sebagai prinsip secara umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar (Mudzakir dan Sutrisno 1997: 39).

Menurut Anni (2006: 19), terdapat beberapa teori belajar diantaranya sebagai berikut :

1. Teori Belajar Behavioristik

Menurut Skinner (1958) dalam Anni (2006: 20), menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku. Perilaku dalam belajar mempunyai arti luas, yang sifatnya bisa berwujud perilaku tidak tampak atau perilaku yang tampak. Sebagai suatu proses, dalam kegiatan belajar dibutuhkan waktu sampai mencapai hasil belajar, dan hasil belajar itu berupa perilaku yang lebih sempurna dibandingkan dengan perilaku sebelum melakukan kegiatan belajar.

Proses belajar pada diri individu dapat terjadi dengan berbagai cara. Kadang- kadang proses belajar tersebut dilakukan secara sengaja, sebagaimana ketika siswa memperoleh informasi yang disajikan oleh guru di dalam kelas, atau ketika individu membaca berbagai istilah di dalam buku. Kadang- kadang proses

belajar itu juga dilakukan secara tidak sengaja, sebagaimana reaksi anak ketika melihat jarum suntik. Namun demikian aktifitas belajar manusia akan berlangsung terus menerus sepanjang waktu, setiap kali manusia berinteraksi dengan lingkungan (stimulus), dan manusia akan mereaksinya (member respon).

2. Teori Belajar Kognitif

Belajar kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal berfikir, yakni proses pengolahan informasi. Kegiatan pengolahan informasi yang berlangsung di dalam kognisi itu akan menentukan perubahan perilaku seseorang. Oleh karena itu, teori belajar kognitif menekankan pada cara- cara seseorang menggunakan pikirannya untuk belajar, mengingat, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh dan disimpan didalam pikirannya secara efektif.

3. Teori Belajar Neo Behavioristik

Menurut Gagne (1977), dalam Anni (2006: 73) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan kecakapan atau disposisi pembelajar yang berlangsung dalam periode waktu tertentu, dan yang tidak dapat dianggap berasal dari proses pertumbuhan. Pengertian ini mengandung beberapa unsur pokok dalam belajar, yaitu : 1. Perubahan yang diakibatkan oleh belajar adalah perubahan perilaku, 2. Perubahan perilaku dapat diketahui dengan cara membandingkan perilaku yang dimiliki oleh pembelajar sebelum dan setelah berada dalam situasi belajar, 3.

Perubahan perilaku dapat berupa peningkatan kecakapan kinerja tertentu, ataupun perubahan disposisi yang disebut sikap, minat, dan nilai.

Jadi perubahan kecakapan itu terjadi karena adanya interaksi antara kondisi internal, yakni informasi verbal, kemahiran intelektual, dan strategi kognitif, dengan kondisi eksternal, yakni keterdekatan, pengulangan dan penguatan. Apabila terjadi interaksi antara kondisi internal dan eksternal, maka terjadi perubahan perilaku. Dengan demikian untuk mengetahui apakah pembelajar telah melaksanakan kegiatan belajar atau tidak dapat diamati dari perubahan perilaku setelah mengalami belajar.

4. Teori Belajar Humanistik

Menurut Pandangan Carl Rogers dalam Anni (2006: 94), dalam teori diri sendiri, ada tiga unsur pokok pada diri individu, yaitu : a) Organisme, yakni orang secara penuh, b) Medan fenomena, yakni totalitas pengalaman, dan c) Diri sendiri, yakni bagian dari medan yang terdeferensiasi. Diri sendiri memiliki karakteristik tertentu, mencakup upaya memperoleh konsistensi, dan perubahan sebagai hasil dari kematangan dan belajar. Carl Rogers mendeskripsikan proses belajar yang terdiri atas dorongan kearah aktualisasi diri secara penuh. Ada kontinum makna yang terdapat di dalam belajar yang berentangan dari hafalan yang tidak ada artinya dan tidak bermakna sampai belajar eksperimental, bermakna dan signifikan.

Untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan baik, hendaknya guru harus memiliki sifat terbuka, hangat, dan memiliki perasaan yang menyenangkan bagi siswa. Guru hendaknya mengetahui cara berempati dengan orang lain, yakni

meletakkan dirinya sendiri pada diri orang lain, dan memahami serta merasakan kebutuhan siswa. Sehingga apa yang diajarkan oleh guru dapat diterima oleh siswa.

2.4. Kesulitan Belajar

Kesulitan menunjuk pada sekelompok yang diwujudkan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang matematika. Gangguan ini intrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem saraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misal gangguan sensori, hambatan social dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenetik) (Hammill et al, 1981: 336)

Kesulitan belajar yang didefinisikan oleh The United States Office of Education (USOE) yang dikutip oleh Abdurrahman (2003 : 06) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan.

Di samping definisi tersebut, ada definisi lain yang dikemukakan oleh The National Joint Commite for Learning Dissabilites (NJCLD) dalam Abdurrahman (2003: 07) bahwa kesulitan belajar menunjuk kepada suatu kelompok kesulitan yang didefinisikan dalam bentuk kesulitan nyata dalam

kematian dan penggunaan kemampuan pendengaran, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang studi biologi.

Sedangkan menurut Sunarta (1985 : 7) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah “kesulitan yang dialami oleh siswa-siswi dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Di samping kondisi umum itu, hal lain yang tidak kalah pentingnya diperhatikan adalah kondisi cacat tubuh yang merupakan salah satu penghambat dalam melakukan kegiatan belajar (Dalyono, 1997: 232) menggolongkan cacat tubuh itu menjadi 2 macam yaitu :

1. Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pandangan dan gangguan psikomotorik.
2. Cacat tubuh serius (tetap) buta, tuli, bisu, hilang ingatan dan kakinya.

2.5. Faktor- faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Menurut Dalyono (2001: 230) penyebab kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ektern. Faktor intern yaitu faktor yang

bersumber dari dalam diri siswa, Faktor ektern yaitu faktor yang bersumber dari luar siswa. Faktor- faktor tersebut meliputi:

2.5.1 Faktor intern (faktor dalam diri manusia itu sendiri)

Faktor intern merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang berasal dari diri siswa (peserta didik).

2.5.1.1. Kondisi kesehatan

Kondisi kesehatan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa sering sakit maka tidak dapat mengikuti pelajaran secara kondusif. Seorang anak yang mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensorik dan motorik menjadi lemah yang berakibat rangsangan yang diterima melalui indranya lambat, saraf akan bertambah lemah, sehingga dia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari yang mengakibatkan pelajaran akan tertinggal jauh. Selain kondisi kesehatan, minat juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa, karena tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan muncul kesulitan belajar dalam pelajaran yang tidak dia minati, mungkin tidak sesuai dengan bakat yang menimbulkan masalah pada dirinya. Karena itu pelajaran tidak pernah terproses dalam otak, itulah yang mengakibatkan kesulitan dalam belajar karena seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya, anak yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh atau mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran yang mengakibatkan banyak mengalami kesulitan belajar. Kebiasaan belajar yang seperti: belajar pada akhir semester, belajar tidak

teratur, menyalakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin, bergaya jantan seperti merokok, sok mempengaruhi teman lain, dan bergaya “minta belas kasihan” tanpa belajar. Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dapat menyebabkan kesulitan belajar. Kebiasaan belajar tersebut mungkin terjadi karena siswa tidak mengerti arti belajar bagi diri sendiri.

2.5.1.2. Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat pada suatu mata pelajaran tertentu biasanya dapat dilihat dari kemampuan dan kelebihan yang dimilikinya. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa tidak sesuai dengan bakatnya, maka siswa cenderung cepat bosan, tidak senang bahkan tidak mau belajar sehingga nilainya rendah. Sebaliknya jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka siswa akan antusias belajar dengan giat sehingga nilai yang diperolehnya memuaskan. Contoh seorang yang berbakat melukis akan lebih cepat mengerjakan pekerjaan lukisnya dibandingkan seseorang yang kurang berbakat.

Jenis-jenis bakat antara lain sebagai berikut:

1. Bakat umum, merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memiliki.

2. Bakat khusus, merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki misalnya bakat seni, pemimpin, penceramah, olahraga.

Selain itu bakat khusus yang lain, yaitu :

1. Bakat Verbal

Bakat tentang konsep – konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata – kata.

2. Bakat Numerikal

Bakat tentang konsep – konsep dalam bentuk angka.

3. Bakat Skolastik

Kombinasi kata – kata (logika) dan angka – angka. Kemampuan dalam penalaran, mengurutkan, berpikir dalam pola sebab-akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numerik, pandangan hidupnya umumnya bersifat rasional. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan, dan pemrogram komputer (Newton, Einstein, dsb.).

4. Bakat Abstrak

Bakat yang bukan kata maupun angka tetapi berbentuk pola, rancangan, diagram, ukuran – ukuran, bentuk – bentuk dan posisi-posisinya.

5. Bakat mekanik

Bakat tentang prinsip – prinsip umum IPA, tata kerja mesin, perkakas dan alat – alat lainnya.

6. Bakat Relasi Ruang (spasial)

Bakat untuk mengamati, menceritakan pola dua dimensi atau berfikir dalam 3 dimensi. Mempunyai kepekaan yang tajam terhadap detail visual dan

dapat menggambarkan sesuatu dengan begitu hidup, melukis atau membuat sketsa ide secara jelas, serta dengan mudah menyesuaikan orientasi dalam ruang tiga dimensi. Ini merupakan kecerdasan para arsitek, fotografer, artis, pilot, dan insinyur mesin (Thomas Edison, Pablo Picasso, Ansel Adams, dsb.)

7. Bakat kecepatan ketelitian klerikal

Bakat tentang tugas tulis menulis, ramu-meramu untuk laboratorium, kantor dan lain – lainnya.

8. Bakat bahasa (linguistik)

Bakat tentang penalaran analitis bahasa (ahli sastra) misalnya untuk jurnalistik, stenografi, penyiaran, editing, hukum, pramuniaga dan lain – lainnya.

2.5.1.3. Minat

Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan menfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas (Hilgar & Slameto, 1988 : 59).

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu (Maprare dan Slameto, 1988: 62).

Jadi, dapat disimpulkan, minat ialah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya.

Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan konsentrasi anak. Kegiatan

yang diminati seseorang, biasanya akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.

Jenis – jenis minat (Guilford, 1956) :

1. Minat vokasional merujuk pada bidang – bidang pekerjaan.
 - a. Minat profesional : minat keilmuan, seni dan kesejahteraan sosial.
 - b. Minat komersial : minat pada pekerjaan dunia usaha, jual beli, periklanan, akuntansi, kesekretariatan dan lain – lain.
 - c. Minat kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar, dan lain – lain.
2. Minat avokasional, yaitu minat untuk memperoleh kepuasan atau hobi. Misalnya petualang, hiburan, apresiasi, ketelitian dan lain – lain.

Faktor-Faktor Yang Mendukung Pengembangan Bakat dan Minat:

1. Faktor Intern
 - a. Faktor Bawaan (Genetik)

Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orang tuanya. Faktor hereditas sebagai faktor pertama munculnya bakat (Yusuf, 2004: 31). Dari segi biologi, bakat sangat berhubungan dengan fungsi otak. Bila otak kiri dominan, segala tindakan dan

verbal, intelektual, sequensial, teratur rapi, dan logis. Sedangkan otak kanan berhubungan dengan masalah spasial, non verbal, estetik dan artistic serta atletis.

b. Faktor kepribadian

Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya (Asror, 1999: 93).

2. Faktor Ekstern

a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan olahan dari berbagai hal untuk mendukung pengembangan minat dan bakat anak. Faktor lingkungan terbagi atas :

- Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi anak (Sutiono, 1998: 171).

- Lingkungan sekolah

Suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar kondusif yang bersifat formal. Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pengembangan minat dan bakat karena di lingkungan ini minat dan bakat anak dikembangkan secara intensif.

- Lingkungan sosial

Suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Di lingkungan ini anak akan mengaktualisasikan minat dan bakatnya kepada masyarakat.

Cara Mengembangkan Bakat dan Minat:

1. Perlu Keberanian

Keberanian membuat kita mampu menghadapi tantangan atau hambatan, baik yang bersifat fisik dan psikis maupun kendala-kendala sosial atau yang lainnya. Keberanian akan memungkinkan kita melihat jalan keluar berhadapan dengan berbagai kendala yang ada, dan bukan sebaliknya, membuat kita takut dan melarikan diri secara tidak bertanggung jawab.

2. Perlu didukung Latihan

Latihan adalah kunci dari keberhasilan. Latihan disini bukan saja dari segi kuantitasnya tetapi juga dari segi motivasi yang menggerakkan setiap usaha yang kelihatan secara fisik.

3. Perlu didukung Lingkungan

Lingkungan disini tentu dalam arti yang sangat luas, termasuk manusia, fasilitas, biaya dan kondisi sosial lainnya., yang turut berperan dalam usaha pengembangan bakat dan minat.

4. Perlu memahami hambatan-hambatan pengembangan bakat dan cara mengatasinya.

Disini sekali lagi kita perlu mengidentifikasi dengan baik kendala-kendala yang ada, kita kategorikan mana yang mudah diatasi dan mana yang sulit. Kemudian mulai kita memikirkan jalan keluarnya.

Kesesuaian antara Bakat dengan Cita-cita/Karier

Bakat adalah sesuatu kemampuan khusus yang dimiliki oleh setiap individu. Bakat ini dapat berkembang dan tampak menonjol, bilamana dilakukan latihan secara terus menerus. Bakat yang berkembang selain mendukung cita-cita/karier, dapat juga menjadikan sebuah profesi atau jabatan bagi si pemiliknya, bila berkesempatan untuk dikembangkan.

2.5.1.4. Motivasi

Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang yang motivasinya lemah cenderung menampilkan sikap acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu, sering meninggalkan pelajaran yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar.

2.5.2 Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

2.5.3 Faktor ektern

- Faktor ektern yang berasal dari lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Peran keluarga dalam menentukan keberhasilan belajar siswa tidak kalah penting dari lembaga formal dan non formal. Apabila dalam keluarga tidak menyediakan suatu kondisi yang nyaman dan lingkungan yang kreatif bagi anak, maka lingkungan keluarga akan terlibat sebagai salah satu penyebab kesulitan belajar siswa.

- Faktor ektern yang bersumber dari lingkungan sekolah

1) Guru meliputi:

- a. Guru tidak berkualitas
- b. Hubungan guru dengan murid
- c. Guru menuntut standart pelajaran diatas kemampuan anak

2) Faktor alat. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian kurang efektif. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum. Kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan siswa dalam belajar.

3) Kondisi gedung. Kondisi gedung ditunjukkan pada ruang kelas atau ruang tempat proses belajar mengajar. Ruang harus memenuhi syarat kesehatan, agar siswa merasa nyaman dalam proses belajar mengajar berlangsung.

4) Kurikulum. Kurikulum harus disusun berdasarkan kemampuan siswa secara umum. Kurikulum yang kurang baik akan membawa kesulitan belajar bagi siswa.

5) Waktu sekolah dan disiplin kurang. Apabila masuk siang, sore, atau malam maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan optimal untuk menerima pelajaran,

sebab energi sudah berkurang, udara yang relatif panas diwaktu siang dapat mempercepat proses kelelahan. Disamping itu sikap kurang disiplin baik guru maupun siswa seperti sering terlambat datang, dan tugas yang diberikan tidak dilaksanakan

- Faktor Masyarakat Sekitar

Dalam bagian ini, kesulitan belajar biasanya dipengaruhi oleh:

- 1) Media massa seperti bioskop, TV, surat kabar, majalah buku-buku, dan lain-lain.
- 2) Lingkungan sosial, seperti teman bergaul, tetangga, serta aktivitas dalam masyarakat. (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991: 87-88)

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, adapula faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar pada anak didik. Faktor-faktor ini dipandang sebagai faktor khusus. Misalnya sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom (*syndrome*) berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik. Sindrom itu misalnya disleksia (*dyslexia*), yaitu ketidakmampuan belajar membaca, disgrafia (*dysgraphia*), yaitu ketidakmampuan belajar menulis, diskalkulia (*dyscalculia*), yaitu ketidakmampuan belajar matematika.

Anak didik yang memiliki sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki IQ yang normal dan bahkan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar anak didik yang

menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya gangguan ringan pada otak (minimal) *brain dysfunction*. (Muhibbin Syah, 1999: 165).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sutedi (2009; 58) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah penelitian studi kasus, karena dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis secara tajam kasus individu atau kelompok dengan cara menganalisis terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut, sehingga memperoleh suatu kesimpulan secara akurat (Sutedi, 2009: 61).

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA negeri 15 Semarang kelas XII IPS.

3.2.2. Sample Penelitian

Sedangkan sample yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposif*. Teknik ini digunakan karena dengan pertimbangan tertentu, peneliti memilih kelas XII IPS 4 dengan jumlah siswa sebanyak 36.

siswa, karena kelas XII IPS 4 merasa kesulitan menerima pelajaran bahasa Jepang dan memperoleh nilai yang paling rendah diantara kelas XII IPS lainnya.

3.3. Variable Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variable faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Jepang siswa SMA negeri 15 Semarang kelas XII IPS 4.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam rangka penelitian. Pengumpulan data akan berpengaruh pada langkah- langkah berikutnya sampai pada tahap penarikan simpulan. Karena sangat pentingnya proses pengumpulan data ini, maka diperlukan teknik yang benar untuk memperoleh data- data yang akurat, relevan dan bisa dipercaya kebenarannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data angket atau kuesioner.

3.4.1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal- hal yang ia ketahui(Arikunto 2006: 225).

Dalam penelitian ini digunakan metode angket dalam pengumpulan data. Metode angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal- hal yang ia ketahui.

3.5. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Angket yang digunakan sudah disediakan alternative jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dengan cara memberi tanda centang di dalam kolom alternatif jawaban yang telah disediakan atau yang disebut dengan angket tertutup. Peneliti menggunakan angket tertutup dengan tujuan untuk mempermudah responden dalam menjawab.

Di dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban. Setiap butir soal diberi skor masing- masing sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------------|-----|
| 1. Jawaban Sangat Setuju (SS) | = 4 |
| 2. Jawaban Setuju (S) | = 3 |
| 3. Jawaban Kurang Setuju (KS) | = 2 |
| 4. Jawaban Tidak Setuju (TS) | = 1 |

Setelah angket disusun kemudian diuji cobakan kepada siswa untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument yang telah dibuat, sehingga dengan kriteria tertentu dapat ditemukan butir instrument yang dapat digunakan dan butir instrument mana yang tidak dapat digunakan.

Tabel 3.1

Tabel 3.2 Klasifikasi Interpretasi Jumlah Prosentase Jawaban

Interval Prosentase	Keterangan
0 %	Tidak ada seorangpun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

3.6. Validitas dan Reliabilitas

3.6.1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti

memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006:168). Dalam penelitian ini dilakukan menggunakan validitas konstruk atau *Construct Validity*.

3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk (Ghozali, 2011:47). Suatu kuisioner dikatakan realibel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran Realibilitas ini menggunakan program SPSS.

Suatu variable dikatakan realibel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) $\geq 0,70$.

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

(Arikunto 2006: 178)

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan /jumlah butir soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian seluruh jumlah soal

σt^2 : Varian total

Untuk memperoleh varians butir, terlebih dahulu dicari varians tiap butir. Kemudian di jumlahkan. Rumus yang digunakan untuk mencari varians adalah :

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N}}{N}$$

Total Varians :

$$\sigma_b^2 = \frac{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}}{N}$$

Varians tiap butir :

(Arikunto, 2006: 184)

Setelah penulis mendapatkan data dari responden, selanjutnya data angket reliabilitas dihitung menggunakan rumus Alpha. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1.) Memberikan skor terhadap instrumen yang telah di isi oleh responden.
- 2.) Menghitung jumlah skor item yang di peroleh masing-masing responden.
- 3.) Menghitung varians masing-masing item (σ_b^2)

$$\sigma_b^2 = \frac{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}}{N}$$

keterangan :

$$\sigma_b^2 = \text{varians tiap butir}$$

x^2 = kuadrat jawaban responden setiap itemnya.

$(x)^2$ = kuadrat skor seluruh responden dari setiap skornya.

N = jumlah responden.

(Arikunto, 2006:173)

4.) Mencari jumlah varians butir yaitu dengan menjumlahkan varians dari setiap butirnya.

5.) Mencari total varians

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_t^2 = total varians

Y^2 = kuadrat jawaban total tiap responden

$(Y)^2$ = kuadrat skor total tiap responden

N = jumlah responden

6.) Mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

n = banyaknya butir pertanyaan

σ_b^2 = varians tiap butir

σ_t^2 = total varians

(Arikunto, 2006 : 196)

7.) Membandingkan nilai Alpha dengan tabel penafsiran angka korelasi.

Tabel 3.3

Penafsiran Angka Korelasi

Angka korelasi	Penafsiran
0,00- 0, 20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat

0,81 – 1,00	Sangat kuat
-------------	-------------

(Sutedi, 2009: 214)

3.7. Teknik Analisis Data

Jika data dari angket penelitian telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang melalui tahap- tahap berikut ini:

1. Persiapan, yakni mengecek kelengkapan data. Baik jumlah angket yang diberikan, maupun isi angket itu sendiri.
2. Tabulasi, yakni pemberian skor nilai pada tiap butir pertanyaan pada masing- masing jawaban responden.
3. Menjumlahkan skor tiap butir pertanyaan dari seluruh jawaban responden.
4. Menghitung prosentase jawaban dari tiap butir pertanyaan, dengan rumus

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = Frekuensi

x = Jumlah responden

5. Menganalisis hasil data yang telah dihitung

Untuk menganalisis data yang diperoleh yaitu dengan ditafsirkan menggunakan skala prosentase menurut Arikunto, dalam buku metode Penelitian:

Tabel. 3.4

Skala Prosentase

Prosentase	Penafsiran
79 - 100%	Baik
56% - 78%	Cukup baik
40% - 55%	Kurang baik
< 40%	Tidak baik

6. Interpretasi data

BAB V

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil angket penulis, dapat disimpulkan bahwa faktor internal penyebab kesulitan belajar bahasa Jepang siswa SMA Negeri 15 Semarang kelas XII IPS 4 antara lain:

- c. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jepang 44%
- d. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengikuti mata pelajaran bahasa jepang 48%

Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar bahasa jepang siswa SMA Negeri 15 Semarang yaitu:

- c. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa 51%
- d. Situasi dan kondisi pada saat pembelajaran berlangsung. Misalnya kegaduhan siswa kelas lain 47%

2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran agar siswa SMA Negeri 15 Semarang kelas XII IPS 4 tidak lagi mengalami kesulitan belajar bahasa Jepang, antara lain:

Dilihat dari kurangnya minat dan bakat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jepang, hendaknya guru memberikan materi menggunakan media.

5. dan metode pelajaran yang lebih menarik, agar siswa menjadi semangat dan tertarik untuk belajar bahasa Jepang.
6. Orang tua harus lebih memiliki perhatian terhadap perkembangan belajar anak di rumah, dengan cara memberikan kursus tambahan privat.
7. Hendaknya pihak sekolah atau guru lebih disiplin dan menindak tegas siswa yang meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, dan membuat kegaduhan yang mengganggu siswa yang sedang belajar di dalam kelas.
8. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya lebih konkrit pada saat mengamati dan mewawancarai siswa, untuk mencari kesulitan belajar siswa, agar dapat diperoleh solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Ahmad, A dan Supriyono. Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, A dan Supriyono. 2000. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta: Solo
- Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Aqib, Zainal. 2000. *Guru dan Profesionalisme*. Pustaka Pelajar: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mudzakir, Sutrisno. 1997. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*, Bandung: Humaniora.
- The Japan Foundation. 2009. *Buku Pelajaran Bahasa Jepang Sakura Jilid I*, Jakarta
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologis Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- <http://minartirahayu.blogspot.com/2013/03/pengertian-bakat-dan-minat.html>.
Diunduh 23 Oktober 2014

LAMPIRAN



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1355/FBS/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi BAHASA & SAstra ASING/Pend. Bhs. Jepang Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi BAHASA & SAstra ASING/Pend. Bhs. Jepang Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi BAHASA & SAstra ASING/Pend. Bhs. Jepang Tanggal 3 Oktober 2014

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : DYAH PRASETIANI, S.S., M.Pd.
NIP : 197310202008122002
Pangkat/Golongan : III/B
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : ZUHRAN HENDRA KURNIAWAN
NIM : 2302409001
Jurusan/Prodi : BAHASA & SAstra ASING/Pend. Bhs. Jepang
Topik : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Jepang Siswa SMA Negeri 15 Semarang
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

- Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



DITETAPKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 6 Oktober 2014

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

2302409001

...: FM-03-AKD-24/Rev. 00 ...



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA 15
Jl. Kedungmundu Raya No 34 Telepon (024) 6719871 SEMARANG

SURAT KETERANGAN
No. 070/006

Berdasarkan surat dari UNNES no. 3956/UN37.1.2/LT/2014, tanggal 24 Oktober 2014, hal :
Izin Penelitian, maka kami menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini :

NO	NAMA	NIM/FAKULTAS/JURUSAN
1	Zuhrian Hendra K.	2302409001/BSA/Pendidikan Bahasa Jepang

Telah melaksanakan penelitian di SMA N 15 Semarang, tanggal 13 November 2014, dengan
judul "ANALISA KESULITAN BELAJAR BAHASA JEPANG SISWA SMAN 15
SEMARANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 Januari 2015
Kepala Sekolah,

Muwati, S.Pd., MM
195504201979032004



Angket

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dengan teliti sebelum menjawab,
2. Jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan diri anda, dengan memberikan tanda ceklist (V) pada kolom jawaban yang telah disediakan

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Nama :

Kelas :

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Sebelum berangkat sekolah saya menyempatkan diri untuk sarapan pagi				
2.	Sarapan pagi dapat membantu konsentrasi di sekolah.				
3.	Saya sulit berkonsentrasi ketika saya sedang sakit (flu,batuk,demam)				
4.	Saya lebih tertarik untuk belajar jika guru mata pelajaran bahasa Jepang mengajar menggunakan media pembelajaran (kartu gambar,power point)				
5.	Saya menjadi semangat belajar, karena guru mata pelajaran bahasa Jepang selalu memberikan pujian ketika saya dapat				

	menjawab pertanyaan dengan benar				
6.	Saya senang dengan mata pelajaran bahasa Jepang				
7.	Selain buku mata pelajaran bahasa Jepang yang diberikan dari sekolah saya juga mempunyai banyak buku bahasa jepang yang didapat bukan dari sekolah				
8.	Saya merasa mata pelajaran bahasa Jepang mudah				
9.	Saya merasa mata pelajaran bahasa Jepang menarik				
10.	Saya tidak pernah merasa kesulitan ketika mempelajari mata pelajaran bahasa Jepang				
11.	Materi mata pelajaran bahasa Jepang dapat saya pahami dengan mudah				
12.	Saya selalu bersemangat belajar jika orang tua saya tidak mengingatkan untuk belajar bahasa Jepang				
13.	Kondisi keuangan dikeluarga saya tidak mengganggu konsentrasi dan kegiatan belajar dirumah				
14.	Saya tertarik dan senang ketika guru mata pelajaran bahasa Jepang memberikan materi tambahan diluar buku paket dan LKS (lembar kerjas siswa)				
15.	Saya tetap merasa nyaman mengikuti pelajaran bahasa Jepang meskipun suasana diluar kelas ramai				
16.	Kegiatan organisasi masyarakat (karang taruna, pengurus masjid dll.) tidak mengganggu kegiatan belajar saya dirumah				

ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

No	Item Pertanyaan																Y	Y ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	38	1444
2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	42	1764
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	63	3969	
4	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	4	3	1	4	40	1600
5	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	3	38	1444
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	63	3969	
7	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	4	2	4	46	2116
8	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	2	1	2	3	2	4	46	2116
9	4	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	43	1849
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	30	900	
ΣX	32	33	30	32	26	29	28	23	29	24	25	24	30	30	24	30	449	21171
ΣX ²	108	113	98	106	78	89	90	57	89	62	75	66	96	96	68	100		
ΣXY	1492	1292	1244	1249	1128	1165	1134	927	1203	927	965	944	1197	1211	912	1213		
r _{xy}	0.734	0.781	0.634	0.865	0.767	0.922	0.691	0.843	0.865	0.711	0.769	0.742	0.668	0.847	0.726	0.676	k =	16
r _{tabel}	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	Σσ _b ² =	12.77
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	σ _t ² =	112.32
σ _b ²	0.622	0.456	0.889	0.400	1.156	0.544	1.289	0.456	0.544	0.489	1.389	0.933	0.667	0.667	1.156	1.111	r _{II} =	0.945

$$\text{Perhitungan varians butir } (\sigma_b^2) = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{108 - \frac{[32]^2}{10}}{10} = 0.62$$

$$\sigma_{b2}^2 = \frac{113 - \frac{[33]^2}{10}}{10} = 0.46$$

$$\sigma_{b3}^2 = \frac{98 - \frac{[30]^2}{10}}{10} = 0.89$$

$$\sigma_{b4}^2 = \frac{106 - \frac{[32]^2}{10}}{10} = 0.40$$

$$\sigma_{b5}^2 = \frac{78 - \frac{[26]^2}{10}}{10} = 1.16$$

$$\sigma_{b6}^2 = \frac{89 - \frac{[29]^2}{10}}{10} = 0.54$$

$$\sigma_{b7}^2 = \frac{90 - \frac{[28]^2}{10}}{10} = 1.29$$

$$\sigma_{b8}^2 = \frac{57 - \frac{[23]^2}{10}}{10} = 0.46$$

$$\sigma_{b9}^2 = \frac{89 - \frac{[29]^2}{10}}{10} = 0.54$$

$$\sigma_{b10}^2 = \frac{62 - \frac{[24]^2}{10}}{10} = 0.49$$

$$\sigma_{b11}^2 = \frac{75 - \frac{[25]^2}{10}}{10} = 1.39$$

$$\sigma_{b12}^2 = \frac{66 - \frac{[24]^2}{10}}{10} = 0.93$$

$$\sigma_{b13}^2 = \frac{96 - \frac{[30]^2}{10}}{10} = 0.67$$

$$\sigma_{b14}^2 = \frac{96 - \frac{[30]^2}{10}}{10} = 0.67$$

$$\sigma_{b15}^2 = \frac{68 - \frac{[24]^2}{10}}{10} = 1.16$$

$$\sigma_{b16}^2 = \frac{100 - \frac{[30]^2}{10}}{10} = 1.11$$

Total varians

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	38	9	1444	114
2	3	42	9	1764	126
3	4	63	16	3969	252
4	2	40	4	1600	80
5	3	38	9	1444	114
6	4	63	16	3969	252
7	4	46	16	2116	184
8	3	46	9	2116	138
9	4	43	16	1849	172
10	2	30	4	900	60
Σ	32	449	108	21171	1492

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{21171 - \frac{[449]^2}{10}}{10} \\ &= 112.322 \end{aligned}$$

Reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{16}{16-1} \right) \left(1 - \frac{12.77}{112.322} \right)$$

$$r_{11} = 0.945$$